AKUNTANSI HUMANIORA
Jurnal pengabdian Masyarakat
• ISSN 2809 - 7947 (print)
• ISSN 2829 - 0071 (online)
AKUNTANSI HUMANIORA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://journalkeberlanjutan.com/index.php/ahjpm

PKM PADA KELOMPOK SUBAK ABIAN LABUAN SAIT, DESA PECATU, KABUPATEN BADUNG

[1]Ni Luh Putu Ratna Wahyu LESTARI, [2]I Ketut Puja Wirya SANJAYA, [3]Ni Ketut Etty SUWITARI
[1,2,3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa
Corresponding author: Ni Putu Ratna Wahyu LESTARI
Email: ratnabastian28@gmail.com

Info Artikel:

Dikirim: 22-09-28	Direvisi: 2022-10-01	Diterima: 2022-10-20
Vol: 1	Number: 3	Hal: 173 – 176

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Pengemasan, Pemasaran

Abstrak

Pandemi Covid-19 saat ini, memberikan dampak negative dan signifikan terhadap perkembangan pariwisata dan perekonomian di Desa Pecatu, sehingga pada masa pandemi Covid-19 ini, pertanian memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat seperti di desa Pecatu Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung. Desa Pecatu merupakan kawasan perbukitan yang lahan tanah termasuk lahan kering karena disekeliling wilayah desa ini adalah perbukitan dan pantai. Dalam pengembangan organisasinya, Kelompok Subak Abian Labuan Sait telah mengembangkan berbagai macam jenis tanaman, baik sayur-sayuran, buah dan bunga. Kelompok Subak Abian Labuan Sait biasanya menanam tanaman seperti jeruk, srikaya, jagung, manga, cabai dan sayur-sayuran lainnya. Namun hasil pertanian belum maksimal untuk mampu dipasarkan secara meluas. Selain itu, Desa Pecatu memiliki sambal yang menjadi makanan tradisional khas desa ini, yaitu sambal "Tabia Tuh" yang berbahan dasar cabai yang dikeringkan. Masyarakat desa ini menjadikan sambal tabia tuh di menu sehari-hari mereka. Namun sambal tabia tuh yang dijual masih berbentuk pengemasan plastik dan terkadang jika lebih dari 7 hari, sambal akan berair karena olahan dan pengemasan yang kurang tepat. Selain pengemasan, permasalahan lain yang dihadapi yaitu belum memiliki kemampuan dalam pencatatan laporan keuangan sederhana, pengendalian internal yang masih rendah, pembuatan proposal untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah setempat serta gangguan hama dan penyakit tanaman cabai. Hal tersebut menjadi salah satu hal yang kami perhatikan dalam program pemberdayaan masyarakat ini.

Cite this as: LESTARI, I.N.P.R.W., SANJAYA, I.K.P.W., SUWITARI, N.K.E. (2022). "PKM pada Kelompok Subak Abian Labuan Sait, Desa Pecatu, Kabupaten Badung". Akuntansi dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 1 (3), 173 – 176.

PENDAHULUAN

Desa Pecatu adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung, Bali. Desa yang memiliki luas wilayah 461.km2 dan penduduk yang mencapai 6.975 jiwa ini terletak paling ujung selatan Pulau Bali memiliki segudang potensi yang dapat dikembangkan untuk menunjang ketahanan ekonomi masyarakatnya. Desa Pecatu terdiri dari 9 Banjar Dinas dan 3 Banjar Adat, 16 kelompok tani. Dahulunya Desa Pecatu dikenal sebagai sebuah daerah pesisir Pulau Bali yang sangat gersang dan tandus, namun seiring dengan perkembangan pariwisata yang mulai menyapa Bali sebagai sebuah destinasi wisata internasional, Pecatu kemudian berkembang dengan sangat cepat.

Keindahan pesisir tebing disepanjang wilayah Desa Pecatu menarik minat berbagai kalangan investor untuk mencoba berinvestasi di desa ini. Desa Pecatu yang dikelilingi oleh tebing-tebing yang sangat indah mampu mengundah para investor untuk berlomba-lomba menanamkan

modalnya disini. Hampir seluruh pinggiran tebing saat ini telah dikuasai oleh investasi luar dan hanya sebagian yang masih dimiliki dan dikembangkan oleh masyarakat lokal. Bisnis pariwisata yang melesat begitu cepat pasca krisis moneter tahun 1997 dan mulai bergerak ke arah yang semakin baik di Tahun 1999 membawa angin segar bagi masyarakat Desa Pecatu untuk ikut merasakan nikmatnya kue pariwisata yang juga menghampiri wilayah ini.

Namun akibat pandemi Covid-19 saat ini, memberikan dampak negative dan signifikan terhadap perkembangan pariwisata dan perekonomian di Desa Pecatu. Sehingga pada masa pandemi Covid-19 ini, pertanian memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat seperti di desa Pecatu Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung. Desa Pecatu merupakan kawasan perbukitan yang lahan tanah termasuk lahan kering karena disekeliling wilayah desa ini adalah perbukitan dan pantai. Dalam pengembangan organisasinya, Kelompok Subak Abian Labuan Sait telah mengembangkan berbagai macam jenis tanaman, baik sayur-sayuran, buah dan bunga. Kelompok Subak Abian Labuan Sait biasanya menanam tanaman seperti jeruk, srikaya, jagung, manga, cabai dan sayur-sayuran lainnya. Namun hasil pertanian belum maksimal untuk mampu dipasarkan secara meluas.

Selain itu, Desa Pecatu memiliki sambal yang menjadi makanan tradisional khas desa ini, yaitu sambal "Tabia Tuh" yang berbahan dasar cabai yang dikeringkan. Masyarakat desa ini menjadikan sambal tabia tuh di menu sehari-hari mereka. Adanya peluang akan usaha sambal tabia tuh, menjadikan salah satu alasan kelompok tani Subak Abian Labuan Sait bertani cabai. Saat ini sambal tabia tuh yang dijual masih berbentuk pengemasan plastik dan terkadang jika lebih dari 7 hari, sambal akan berair karena olahan dan pengemasan yang kurang tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terdapat beberapa permasalah yang menjadi kendala bagi Kelompok Subak Abian Labuan Sait dalam memajukan dan mengembangkan kelompoknya. Mitra belum memiliki rincian penggunaan keuangan sehingga belum dapat mengelola serta mengontrol keuangan kelompoknya dengan baik. Mitra hanya memiliki catatan pada buku dengan struktur yang tidak beraturan. Hal ini akan berdampak pada lemahnya pengawasan pada kondisi keuangan kelompok. Mitra belum memiliki sistem pengendalian internal yang baik. Mengingat Kelompok Subak Abian Labuan Sait merupakan salah satu kelompok subak yang cukup mendapat perhatian dari pemerintah Kabupaten Badung, seharusnya kelompok subak ini memiliki pemisahan tugas dalam hal keuangan, sehingga dapat menghindari kemungkinan timbulnya kecurangan. Mitra belum menguasai teknik dalam hal pembuatan proposal untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah. Berdasarkan uraian di atas, pengabdian ini dilakansakan dengan menetapkan judul "PKM pada Kelompok Subak Abian Labuan Sait, Desa Pecatu, Kabupaten Badung".

METODE

Pengabdian masyarakat yang dilakukan merupakan pemberdayaan terhadap Kelompok Subak Abian Labuan Sait, Desa Pecatu, Kabupaten Badung. Pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra berkaitan dengan tata kelola dan pengembangan kelompoknya. Adapun metode pelaksanaan dari pendampingan kemitraan masyarakat ini adalah dengan cara melakukan pendekatan secara individual ke mitra. Pendekatan individual diawali dengan penyuluhan pembuatan laporan keuangan, proposal pengajuan dana, dan sistem pengendalian internal agar terstruktur dengan sebagaimana mestinya.

Metode selanjutnya berkaitan dengan tata kelola perusahaan mitra belum memahami secara penuh tata kelola perusaah yaitu dalam menentukan strategi pemasaran yang dituju. Berdasarkan hal tersebut, tim pengusul membantu dalam memberikan penyuluhan mengenai penerapan strategi pemasaran yang terencana dengan memaksimalkan cara pengemasan atau packaging dari suatu

AKUNTANSI HUMANIORA
Jurnal pengabdian Masyarakat
ISSN 2809 - 7947 (print)
ISSN 2829 - 0071 (online)
AKUNTANSI HUMANIORA
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://journalkeberlanjutan.com/index.php/ahjpm

produk. Packaging dituntut untuk mampu menumbuhkan ketertarikan konsumen untuk membeli. Maka dari itu nantinya mitra akan dibantu menemukan solusi atas permasalahan pengemasan tersebut. Selain itu, tim pengusul juga akan membantu dalam penerapan metode mengenai penyuluhan penanaman dan pemeliharaan tanaman cabai. Pengusul akan memberikan suatu informasi berupa pemaparan kepada mitra terhadap penggunaan bahan kimia dan pemberian pupuk yang berlebihan akan menimbulkan masalah yang akan merusak atau mengancam hasil panen nantinya. Pengusul akan memberikan penyuluhan mengenai cara penanaman dan pemeliharaan tanaman cabai yang baik dan benar. Penyuluhan dengan cara pemaparan materi berupa pemberian dosis pupuk yang sesuai dengan tanaman, serta penanganan hama dan penyakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam merealisasikan pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat, maka solusi dan tindak lanjut yang dilakukan meliputi Pelatihan dan pendampingan pembuatan dalam membuat pembukan dan laporan keuangan sederhana. Mitra akan dibantu dalam membuat laporan keuangan melalui sebuah penyuluhan. Melalui penyuluhan ini, mitra diharapkan mampu membuat laporan keuangan sederhana berupa laporan kas harian. Catatan keuangan ini memberikan informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran kas harian. Catatan kas harian dibuat setiap hari dengan *cut off* setiap akhir bulan. Penyuluhan dan pelatihan terhadap strategi pemasaran yang dituju. Dalam hal ini mitra akan dibantu untuk menemukan solusi dalam permasalahan pengemasan. Pengemasan yang baik dalam hal ini pemukaannya harus transparan, tidak mengandung senyawa beracun, dan harga murah. Indicator dalam hal ini yaitu mitra telah memiliki pengemasan yang lebih baik untuk produk mereka.

Diberikan penyuluhan terhadap pengendalian internal. Mitra akan diberikan penyuluhan dalam hal pemisahan tugas dalam kelompok dan penyimpanan ataupun pengarsipan berkas-berkas penting. Dengan adanya pemisahan tugas diharapkan terjadi kontrol atas anggota yang satu dengan anggota yang lainnya. Pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan proposal untuk dapat mengajukan dana guna mengembangkan mitra ini. Sasaran yang dituju untuk pembuatan proposal ini tentunya mengarah ke pemerintah setempat yang diharapkan bermanfaat guna perkembangan mitra ini. Dalam hal pembuatan proposal, kami membantu dalam pembuatan format yang mana telah kami jelaskan kepada salah satu cucu dari anggota kelompok. Mengingat para anggota kelompok telah berumur dan tidak memiliki kemampuan dalam mengoperasionalkan elompok, maka dari itu kami menyasar untuk memberikan pelatihan pada orang yang lebih muda. Selain itu kami juga memberikan bantuan berupa alat semprot yang dapat digunakan secara bergantian oleh para anggota kelompok. Dimana nantinya alat semprot tersebut akan disimpan di dalam gudang wantilan tempat para anggota kelompok berkumpul.

KESIMPULAN

Berdasarkan atas kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan kepada mitra telah memberikan mitra informasi serta pemahaman baik mengenai pentingnya pembuatan laporan keuangan sederhana seperti arus kas keluar-masuk, serta pencatatan biaya-biaya yang dikeluarkan. Mitra juga telah memahami bahwa pengawasan dan pengendalian internal sangat penting dalam suatu kelompok. Hal ini tentunya akan meningkatkan kepercayaan dan kekompakkan para anggota Pelaksanaan pengabdian ini diharapkan dapat berlanjut pada Kelompok Subak Abian Labuan Sait. Mengingat masih ada potensi yang dimiliki oleh kelompok ini demi memajukan kelompoknya.

DAFTAR PUSTAKA

Anasrulloh, M., & Basiron, B. (2017). Pelatihan pembuatan kemasan (packaging) untuk meningkatkan pemasaran produk olahan Kue Kacang Emping Melinjo. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *5*(1). https://doi.org/10.31227/osf.io/7nbkr

Atmadja, A. T., & Saputra, K. A. K. (2016). Analysis of Some Factors Affecting the Needs of External Audit Institusion of Rural Village (Studies on Rural Credits Institutions Throughout Buleleng). *European Journal of Social Sciences*, *51*(1), 116-132.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).* Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Jayawarsa, A. K., Purnami, A. S., & Saputra, K. A. K. (2021). Meaning the Economic Existence and Financial Management of The Small Organization of a Traditional Village in Bali. *International Journal of Business, Economics and Law*, *24*(5), 8-15.

Larasdiputra, G. D., & Saputra, K. A. K. (2021). Sosialisasi Media Online ''Taniku''sebagai Pendukung Bangkitnya Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Kesiman, Denpasar, Bali. *Krida Cendekia*, *1*(02).

Puspitasari, A., Bramantara, R.H. & Wida, W. (2020). *Pelatihan Budidaya Tanaman Cabai Merah Dan Jagung Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19.* Laporan KKN Universitas Negeri Semarang

Saputra, K. A. K. (2015). Implementasi Total Quality Management Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *BISMA Jurnal Bisnis dan Manajemen*.

Saputra, K. A. K., Anggiriawan, P. B., Trisnadewi, A. A. E., Kawisana, P. G. W. P., & Ekajayanti, L. S. (2019). Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Sebagai Landasan Pembangunan Ekonomi Pedesaan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *7*(1), 5-13. https://doi.org/10.23887/ekuitas.v7i1.16688

Sara, I. M., Jayawarsa, A. K., & Saputra, K. A. K. (2021). Rural Assets Administration and Establishment of Village-Owned Enterprises for the Enhancement of Rural Economy. *Jurnal Bina Praja*, *13*(1), 81-91. https://doi.org/10.21787/jbp.13.2021.81-91

Sara, I. M., Saputra, K. A. K., & Larasdiputra, G. D. (2021). Community Service Activities for Development Of Potential Tourism Villages In Bali (A Study Based On Community Service In Siangan Village, Gianyar). *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, *18*(4), 6358-6369.

Wahyudin, D. (2016). Strategi Konsep Ekonomi Hijau Sebagai Suistainable Development Goals di Indonesia. *Prosiding Seminar STIAMI*, 3(1).